



**PERJALANAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN
JANJIMAULI MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN
(KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**DESI HARYANI HRP
NIM. 11 310 0096**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERJALANAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN
JANJIMAULI MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN
(KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

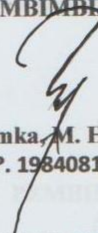
**DESI HARYANI HRP
NIM. 11 310 0096**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

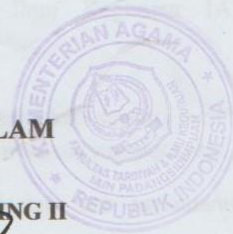
PEMBIMBING I


**Drs. Irywan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004**

PEMBIMBING II


**Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi
a.n **DESI HARYANI**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 28 April 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **DESI HARYANI** yang berjudul **PERJALANAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN JANJIMAU LI MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN (KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP.19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II


Hamka, M. Hum
NIP.19840815 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESI HARYANI
NIM : 11 310 0096
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
Judul Skripsi : **PERJALANAN PONDOK PESANTREN MODERN
BAHARUDDIN JANJIMAULI MUARATAIS KABUPATEN
TAPANULI SELATAN (KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM).**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 April 2016
Saya yang menyatakan,



Desi Haryani
DESI HARYANI
NIM. 11 310 0096

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESI HARYANI
NIM : 11 310 0096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERJALANAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN JANJIMAULI MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN (KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**., beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 28 April 2016

Yang menyatakan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARIQAH DAN ILMU KEGURUBAN

DEWAN PENGUJI

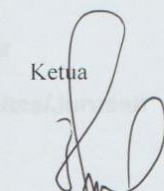
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

NAMA : DESI HARIANI HRP

NIM : 11310 0096

JUDUL : PERJALANAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN
JANJIMAULI MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN (KAJIAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM).

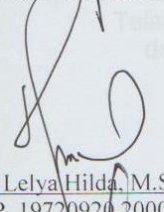
Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

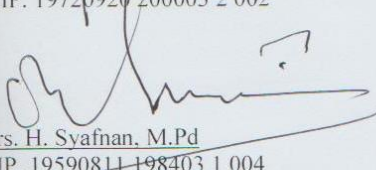
Sekretaris

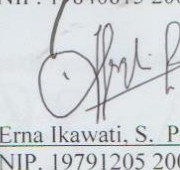

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005


Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004


Erna Ikawati, S. Pd, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di Uji di : Padangsidempuan

Tanggal : 20 April 2016

Pukul : 14.00 s.d 17.00

Hasil/ Nilai : 72 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,98

Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERJALANAN PONDOK PESANTREN MODERN
BAHARUDDIN JANJIMAU LI MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN (KAJIAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**

Nama : DESI HARYANI
NIM : 11 310 0096
**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan
Agama Islam (PAI)**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 27 April 2016

Dekan,



Hj. Zulhimmah, S.Ag. M.Pd
Nip: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : DESI HARYANI HRP
Nim : 11 310 0096
**Judul : PERJALANAN PONDOK PESANTREN MODERN
BAHARUDDIN JANJIMAULI MUARATAIS KABUPATEN
TAPANULI SELATAN (KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**

Skripsi ini akan menjelaskan bagaimana perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais, dan apakah faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais, dan mengapa terjadi faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan sejarah perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk menemukan faktor apa saja yang menjadi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dan Untuk menjelaskan mengapa terjadi faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Setelah dilakukan penelitian maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (a) perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli berdiri pada tanggal 2 Maret 2002, dan didirikan oleh H. Baharuddin Harahap. Pesantren ini memiliki perjalanan yang unik dan mengesankan masyarakat Tapanuli Selatan, pada tahun 2002 telah dimulai operasional pendidikan, dengan jumlah siswa sebanyak 205 orang. Pada waktu itu pesantren mengalami perkembangan sampai saat beliau meninggal dunia. Perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin sekarang dapat dikatakan berkurang kalau dilihat pada jumlah siswa dan sarana dan prasarana yang berkurang. Meskipun demikian Pada tahun 2015 Pondok Pesantren Modern Baharuddin menampung beberapa Mahasiswa dari IAIN Padangsidimpuan. Baik itu memberikan tempat tinggal (Asrama) maupun ruang belajar (b) Faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu Kurangnya kemampuan ahli waris dalam mewujudkan visi dan misi Pesantren, Berkurangnya sarana dan prasarana (fasilitas) dalam belajar. (c) faktor penyebab terjadinya penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli yaitu Profesi Ahli Waris Bukan dibidang Pendidikan, Kurangnya Dana dalam Pembangunan Pesantren.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliaulah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliaulah yang telah menghalalkan Al- Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi yang berjudul “Perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Kajian Pendidikan Agama Islam)”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.P.d.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Drs. IrwanSaleh Dalimunthe, M.A selalu pembimbing 1 dan Hamka, M. Hum sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil rektor, Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ayah dan Ibu tercita yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi.
4. Bapak dan ibu dosen yang mendidik penulis dalam setiap perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Ahirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padangsidimpuan, Maret 2016
Penulis

DESI HARYANI
NIM. 11 310 0096

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK | |
| BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSAH | |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH | |
| DAN ILMU KEGURUAN | |
| ABTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |

BAB I : Pendahuluan

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Batasan Istilah | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Pesantren | |
| 1. Pengertian Pesantren | 9 |
| 2. Unsur-Unsur Pesantren | 12 |
| B. Pendidikan Islam | |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam..... | 22 |
| 2. Dasar dan Sumber Pendidikan Islam | 25 |
| 3. Tujuan Pendidikan Islam..... | 26 |
| 4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam | 30 |
| 5. Metode dan Sistem Pendidikan di Pesantren | 31 |
| 6. Faktor Penghambat Perkembangan Pesantren | 35 |

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| 1. Tempat dan Waktu Penelitian | 37 |
|--------------------------------------|----|

| | |
|---|----|
| 2. Jenis Penelitian..... | 37 |
| 3. Sumber Data..... | 38 |
| 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 39 |
| 5. Teknik Keabsahan Data..... | 41 |
| 6. Teknik Analisis Data..... | 42 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

| | |
|---|----|
| 1. Gambaran Perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan | 43 |
| 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah | 44 |
| 3. Tenaga Pendidik | 45 |
| 4. Jumlah Siswa | 47 |

B. Temuan Khusus

| | |
|---|----|
| 1. Gambaran Perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (kajian pendidikan agama islam) | 47 |
| 2. Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan | 52 |
| 3. Alasan Terjadi Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan | 56 |
| 4. Solusi yang dilakukan pimpinan Pondok untuk mengatasi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan | 61 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran-Saran | 60 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP
 LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dan telah memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, maka Pesantren memprioritaskan pendidikannya kepada pembelajaran ilmu-ilmu agama dengan tidak mengesampingkan ilmu-ilmu lainnya. Karena itu dalam setiap pendidikan yang dilaksanakan, senantiasa didasarkan kepada al-quran dan sunnah Rasulullah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki ciri khas yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dilingkungan Pesantren terdapat Kyai, Pondok, (Asrama), Masjid, santri dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima hal tersebut merupakan elemen dasar dari tradisi Pesantren sehingga menjadikannya berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya.¹ Seluruh elemen dasar tradisi Pesantren yang dikemukakan di atas saling mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran di Pesantren. Dalam hal ini salah yang menjadi patokan dalam Pesantren adalah tentang kajian pendidikan agama Islam. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran Islam. Pada umumnya Pondok Pesantren didirikan oleh para ulama secara mandiri, sebagai

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1983), hlm. 44

tanggung jawab ketaatan terhadap Allah Swt. Untuk mengajarkan, mengamalkan dan menyiarkan ajaran-ajaran Islam, karena Pesantren didirikan para ulama maka kurikulum yang ada di Pesantrenpun beragam. Tetapi terdapat kesamaan fungsi pendidikan Pesantren, yaitu Pesantren sebagai pusat pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu pengetahuan tentang Islam.

Mengingat pendirian dan pengelolaan pendidikan Pesantren dilakukan secara mandiri dan penuh keikhlasannya para ulama dan masyarakat pendukungnya, maka dikalangan santripun tumbuh pula jiwa kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan. Jiwa dan sikap tersebut memang selalu ditumbuhkan dan selalu tampak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Pesantren. Jiwa kemandirian para santri mula-mula ditumbuhkan melalui bimbingan dalam mengurus sendiri kebutuhannya sehari-hari, seperti memasak, mencuci, membersihkan kamar tidur dan sebagainya. Semakin dewasa santri disertai tanggung jawab mengurus satu bagian kegiatan Pesantren. Kemudian menjadi santri senior, diberi tanggung jawab memimpin adek-adeknya, atau disertai tugas mengembangkan program-program Pesantren, seperti mengurus Majelis Ta'lim, koperasi Pesantren, kegiatan pramuka santri dan sebagainya.

Pendidikan Pesantren telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pondok Pesantren telah banyak melahirkan tokoh ulama, tokoh pejuang bangsa dan tokoh masyarakat. Hingga kini, Pesantren tetap eksis dan semakin berkembang serta tetap konsisten melaksanakan fungsinya, mendidik, membimbing para santri, menyiapkan mereka untuk menjadi ulama, muballig,

ustad dan guru agama yang sangat dibutuhkan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pondok Pesantren juga terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dalam materi kurikulumnya, maupun metode pembelajarannya.²

Pondok Pesantren mengkaji tentang kajian-kajian pendidikan Islam. Karena pendidikan merupakan sebuah proses mempersiapkan generasi untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Karena manusia hidup dimuka bumi ini tidak terlepas dari keinginan, impian dan harapan dimana ia menggantungkan semua apa yang akan diraihinya, dalam bahasa sederhana manusia mempunyai konsep tentang cita-cita. Pendidikan juga merupakan investasi masa depan yang paling ideal, dengan pendidikan manusia memiliki harapan untuk mendapatkan masa depan yang cerah. Dengan pendidikan sebuah keluarga akan menggantungkan harapan bagaimana masa depan anggota keluarga akan menjalani hidup. Pendidikan untuk dapat dikatakan sebagai proses penyadaran seseorang atas kemampuan potensi yang dimilikinya untuk bangkit dan berjuang melawan keadaan dan kenyataan.³

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia

² Djajali, *kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri)*, (Jakarta: PT Cirrayudha, 2009), hlm. 27-28

³ Mardianto, *Pesantren Kilat*, (Jakarts: Cipitap Press, 2005), hlm. 4

dengan Allah Swt, manusia dan alam semesta.⁴ Disamping adanya tujuan pendidikan Islam. Maka Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan. Pesantren juga bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman kepada Allah Swt, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat. Sejalan dengan hal ini dapat dilihat bahwa watak Pesantren itu memberikan kontribusi terhadap kemandirian. Pesantren pada posisi ini dapat dipandang sebagai sebuah sistem pendidikan yang unik.⁵

Khususnya Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli Muaratais memiliki perjalanan yang sangat unik dalam mengembangkan pendidikan Islam. Pondok Pesantren Modren Baharuddin menerapkan pendidikan Islam serta pengalaman eksistensi secara terstruktur, sistematis, terprogram, dengan fasilitas/prasarana yang memadai. Perjalanan Pondok Pesantren Baharuddin begitu mengesankan. Pada tahun 1998 H. Baharuddin Harahap memiliki usaha di Jakarta kemudian beliau kembali pulang ke kampung halaman untuk merealisasikan sebuah cita-cita yang selama ini sudah lama di rencanakannya yaitu mendirikan lembaga adat dan budaya daerah Tapanuli Selatan sekaligus mendirikan lembaga pendidikan Islam yang berbentuk Pesantren.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 6

⁵ H. Abd. Muin M dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Ummat*, (Jakarta: CV Prasasti, 2007), hlm. 16-17

Setelah bermusyawarah dengan keluarga dan didampingi dengan istri beliau, maka diwujudkanlah cita-cita mulia tersebut dengan membentuk yayasan Bagas Godang Janjimauli Pondok Pesantren Baharuddin. Beliau pergi melakukan studi banding ke beberapa tempat dan kebetulan tempat yang beliau kunjungi tersebut adalah tempat usaha yang beliau jalankan, salah satunya beliau pernah ke negeri Jiran Malaysia untuk melihat bagaimana gambaran yang relevan yang akan diterapkan di Pondok Pesantren Baharuddin. Dalam hal ini peneliti melihat tentang perjalanan Pondok Pesantren Baharuddin ini memiliki perjalanan yang panjang dan tetap eksis sampai sekarang.

Pesantren ini memiliki ciri khas tertentu salah satunya lembaga pendidikan ini bukan hanya berbasis Pesantren saja akan tetapi lembaga ini memiliki Pesantren yang berbasis Modren, dan ini berbeda dengan Pesantren-Pesantren lainnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat judul PERJALANAN PONDOK PESANTREN MODREN BAHARUDDIN JANJIMAULI MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN (KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (kajian pendidikan agama islam)?

2. Apakah faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Mengapa terjadi faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apa solusi yang dilakukan pimpinan Pondok untuk mengatasi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan sejarah perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk menemukan faktor apa saja yang menjadi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk menjelaskan mengapa terjadi faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk mengetahui apa solusi yang dilakukan pimpinan Pondok untuk mengatasi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi peneliti tentang perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sebagai bahan pertimbangan kepada penenliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
3. Sebagai bahan acuan kepada masyarakat tentang perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul proposal ini dan mengetahui arah dan tujuan proposal ini maka peneliti memaparkan batasan istialh sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah berkembang beberapa abat yang lalu. Kata Pesantren berasal dari kata “santri” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pesantrian (Pesantren) berarti tempat tinggal santri. Santri sendiri berarti orang yang menuntut ilmu agama Islam. Istilah lembaga pendidikan ini disebut dengan “Pesantren”.⁶

2. Pendidikan Islam

⁶ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depatemen Agama, 2008), hlm. 51

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian ummat menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam juga merupakan proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tulisan proposal ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan dimana pendahuluan ini akan mencakup yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang kajian teori yaitu: pengertian Pesantren, Unsur-Unsur Pesantren.

Bab III membahas tentang metode yaitu terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian keabsahan data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pembahasan penelitian, yaitu temuan umum dan temuan khusus berupa perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddi, faktor terjadinya penghambat

⁷ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2014), hlm. 32

dan perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, dan faktor penyebab terjadinya penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Bab lima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Secara etimologi kata Pesantren berasal dari kata “santri” dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Dan secara terminologis Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah berkembang beberapa abad yang lalu. Pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri tersendiri dalam mengatur dirinya sebagai wadah pembangunan bangsa. Oleh karena itu sifat-sifat khusus Pondok Pesantren dapat terlihat sebagai berikut:

- a) Berdiri sendiri, Pondok Pesantren selalu mendasarkan pada kemampuan diri sendiri. Semua sarana yang diperlukan seperti tanah, bangunan, keperluan pendidikan merupakan hasil dari inisiatif para pendiri yang umumnya dikenal sebagai kyai atau ulama.
- b) Kepemimpinan tunggal, nampaknya kyai masih besar pengaruhnya terhadap santri dan warga sekitar diluar Pondok.
- c) Sistem hidup bersama, hal memberikan gambaran bahwa kerukunan hidup antara santri dan penghuni Pondok pada umumnya sangat terjaga. Hal ini sangat dipengaruhi oleh semangat hidup kekeluargaan yang terdapat dalam Islam sebagaimana yang diajarkan oleh kyai.

- d) Sifat kegotongroyongan, sikap ini merupakan dasar kehidupan santri dalam menyelesaikan masalah bersama.
- e) Motivasi yang terarah, biasanya para santri berasal dari keluarga yang taat beragama. Pada umumnya, orangtua santri ingin agar anak mereka memahami ajaran agama Islam dengan Baik.

Pondok Pesantren memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem *bandongan*, *sorogan*, dan *wetonandan* para santrinya disediakan Pondokan. Tidak jarang sebuah Pesantren memenuhi kriteria pendidikan formal yaitu berbentuk madrasah dan bahkan mengelola sekolah dalam berbagai tingkatan dan kejuruan menurut kebutuhan masyarakat. Pesantren dapat pula berarti lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas yaitu *pertama* melaksanakan pendidikan terpadu meliputi kematangan teori, intuisi serta sikap dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua* tujuan pendidikannya tidak lagi berorientasi duniawi, tetapi juga ukhrawi. *Ketiga* terdapat hubungan yang erat antara kyai, snatri, dan masyarakat. *Keempat* lembaga ini merupakan agen konservasi, pendalaman, pengembangan, pemurnian, nilai-nilai Islam dan budaya.¹ Dalam hal ini Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas yang unik, yang akan menciptakan kader-kader ulama.

¹ Syamsuddin Arief, *Op, Cit.*, hlm. 52-53

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama, dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari pemimpin seseorang atau beberapa orang Kyai.

Pada awalnya Pesantren bukan hanya menekankan misi pendidikan, melainkan juga dakwah. Akan tetapi misi kedua itu yang menonjol. Pesantren sebagai pendidikan tertua di Indonesia selalu mencari lokasi yang sekiranya dapat menyalurkan dakwah tersebut. Kebanyakan Pesantren berdiri lebih didasarkan pada motivasi dasar hanya untuk mengembangkan keilmuan agama. Oleh sebab itu peran Pesantren adalah:

- 1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional.
- 2) Sebagai penjaga dan pemeliharaan keberlangsungan Islam tradisional.
- 3) Sebagai pusat reproduksi ulama.² Maksudnya Pesantren ini mempunyai peran penting dalam rangka mencerdaskan ummat manusia.

Pada dasarnya Pondok Pesantren dikategorikan menjadi dua yaitu: pesantren *shalafi* dan *khalafi*. Pesantren shalafi merupakan pesantren yang masih tetap mempertahankan kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Pada Pondok Pesantren yang shalafi ini tidak diajarkan pengetahuan umum. Sedangkan Pesantren khalafi merupakan Pesantren yang

² H. Abd. Muin.M dkk, *Op, Cit.*, hlm. 20

menerima tata nilai baru yang dinilai sesuai dengan hukum Islam. Pesantren khalafî ini biasanya menggunakan sistem klasikal yang memuat pelajaran agama sekaligus pelajaran umum.

Namun dengan demikian seiring dengan perkembangan kehidupan yang kompleks ditandai dengan lajunya arus modernisasi diberbagai bidang, menuntut Pesantren untuk siap beradaptasi dengan kehidupan. Pada posisi demikian, sebagian pesantren melakukan perubahan orientasi terutama pada pengembangan pendidikan dan pengajaran dengan membuka berbagai pendidikan formal dan berbagai pengembangan bakat minat serta berbagai keterampilan hidup sebagai bekal para alumninya.³ Maka dapat dipahami bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri dan khas tertentu, tempat santri menggali ilmu pengetahuan tentang agama Islam, serta mengkaji kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning).

2. Unsur-Unsur Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki beberapa unsur. Unsur-unsur dalam pesantren ini akan menjadi ciri khas dari pesantren itu sendiri. Adapun yang menjadi unsur-unsur dari pesantren adalah kiyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama di lembaga ini berlangsung upaya pendidikan sepanjang hari dan malam dibawah asuhan kiyai.⁴

³ H. Abd. Muin.M dkk, *Op, Cit.*, hlm. 21

⁴ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 113

Pengajaran ilmu-ilmu agama yang ada di Pesantren biasanya menggunakan kitab Islam klasik atau dikenal dengan kitab kuning, bahkan semua unsur ini menjadi elemen unik yang membendakan sistem pendidikan Pesantren dengan pendidikan lainnya.⁵ Untuk lebih jelasnya kelima elemen dasar Pesantren tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pondok

Pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Istilah pondok ini juga dikatakan sebagai asrama. Maka disebuah pesantren meski memiliki asrama, dan tempat inilah yang menjadi tempat berdiamnya kyai dan santri. Di Pondok Pesantren selalu diterapkan nilai-nilai yang positif agar para santri terbiasa menjalankan aturan-aturan dalam Islam sebagaimana halnya terjadi interaksi antara santri dengan kyai. Bahkan dalam kehidupan asrama santri memiliki peraturan tetap dan harus dipatuhi untuk dilaksanakan. Santri diberikan waktu shalat, belajar, makan, istirahat.

Enung K Rukiyati menyatakan dalam bukunya sejarah pendidikan islam di Indonesia bahkan Pondok merupakan sebuah tempat tinggal kyai bersama para santri dan melaksanakan kerja sama dengan memenuhi kehidupan sehari-hari yang merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di Masjid. Pondok difungsikan sebagai

⁵ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan: Kencana, 2007), hlm. 62

tempat para santri yang disebut dengan asrama dan dalam hal ini santri dikenakan iuran agar Pondok dapat dipelihara dengan baik.⁶ Maka dari itu dapat dipahami bahwa Pondok merupakan tempat tinggal santri bersama Kyai dalam hal menuntut ilmu pengetahuan salah satunya dengan mempelajari kitab kuning.

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, asrama santri berada dalam kompleks Pesantren bersama dengan rumah Kyai. Di dalam Pondok santri diharapkan tunduk dan patuh terhadap aturan Asrama. Dengan demikian pada umumnya sebuah Pondok Pesantren tentu memiliki asrama tempat tinggal bagi santri dan Kyai.

Semua santri dituntut patuh dan taat kepada semua peraturan yang dibuat Kyai, misalnya, kepatuhan kepada waktu belajar, shalat, makan, olah raga, tidur dan istirahat. Adapun alasan pentingnya ada Pondok atau Asrama di dalam Pesantren adalah *pertama* Kyai dan keilmuannya dapat menarik santri jauh yang memungkinkan mereka dapat begaul dengan santri dan penghuni Pondok. *Kedua* pada umumnya, pesantren berada di kampung-kampung dimana alat transportasi kurang tersedia. Oleh karena itu, Pesantren harus menyiapkan Pondok atau Asrama untuk santri.⁷ Dalam

⁶ Enung K Rukiyati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 104

⁷ Syamsuddin Arief, *Op. Cit.*, hlm. 87-88

hal ini dimaksud bahwa dalam sebuah Pondok Pesantren harus ada asrama untuk tempat tinggal santri, tujuannya untuk menjalin hubungan santri dengan Kyai dalam hal proses pembelajaran.

Pondok berkedudukan sebagai unsur Pesantren yang penting adalah disebabkan banyaknya santri yang berminat datang hanya untuk menuntut ilmu kepada Kyai dari berbagai daerah. Kemudian, dengan berdirinya Pondok di Pesantren maka akan terpupuk rasa kekeluargaan antara santri dengan Kyai sebagai orangtua mereka sendiri.

b) Masjid

Secara harfiah Masjid adalah tempat sujud, karena Masjid dipakai sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah Swt. Masjid bukan hanya sebagai tempat shalat namun juga sebagai tempat menuntut ilmu. Bahkan lebih jelas lagi pada masa Rasulullah Saw masjid digunakan sebagai tempat menyelesaikan urusan sosial kemasyarakatan.⁸ Pada sebagian Pesantren, Masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar dan tempat I'tikaf serta latihan-latihan atau suluk dan zikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat para sufi.⁹ Maksudnya masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah akan tetapi juga digunakan dalam pengajaran ilmu pengetahuan serta tempat musyawarah para santri.

⁸ Haidar Putra Daupay, *Op, Cit.*, hlm. 63

⁹ Enung K Rukiyati dan Fenti Hikmawati, *Op, Cit.*, 105

Masjid juga merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari Pesantren dan dianggap tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat jamaah lima waktu dan lain sebagainya. Sejak zaman Nabi Muhammad Saw masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam disamping tempat untuk beribadah, pertemuan, aktivitas dan sebagainya. Ada beberapa alasan mengapa masjid begitu penting dalam dunia Pesantren. *Pertama* masjid dalam tradisi kepesantrenan berusaha mengikuti tradisi yang dipraktekkan Nabi pusat aktivitas keagamaan dan sosial kaum muslim. *Kedua* masjid berfungsi sebagai simbol eksistensi kaum muslim. *Ketiga* masjid berfungsi sebagai jembatan antara ajaran agama yang dijelaskan melalui kitab kuning dan santri yang merupakan target pengajaran.¹⁰ Hal ini menjelaskan bahwa Masjid merupakan salah satu hal yang harus ada di dunia Pesantren, karena Masjid pada masa Rasulullah merupakan tempat ibadah dan sekaligus tempat musyawarah kaum muslimin.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Masjid merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam dunia Pesantren, oleh sebab itu hendaklah para santri sudah dibiasakan mencintai masjid sebagai tempat yang paling utama didatangi. Dan sangat sering dilihat para santri sering menggunakan masjid ketika menghafal pelajaran, mengaji, shalat, bahkan

¹⁰ Syamsuddin Arief, *Op, Cit.*, hlm. 85-86

sering pula ditemukan para santri mendatangi Masjid hanya untuk mengadukan persoalan kepada Allah Swt.

c) Kyai

Kyai merupakan tokoh dalam Pesantren yang memberikan pengajaran. Keberadaan Kyai sebagai unsur yang paling esensial dituntut untuk memiliki ilmu yang tinggi, serta keterampilan yang baik. Peran Kyai sangat penting dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan serta pengurusan sebuah Pesantren.

Istilah Kyai berasal dari bahasa Jawa, yang digunakan untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya “Kyai garuda kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada keratin Yokyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki Pesantren dan Mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

Gelar Kyai diberikan masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas tentang agama dan memimpin Pondok Pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik. Namun bisa juga panggilan Kyai diberikan kepada orang yang memiliki pengetahuan tentang agama

meskipun mereka tidak memiliki Pesantren Sendiri.¹¹ Selain dari itu, Kyai merupakan ayah atau orangtua dari santri, santri mendapatkan kasih sayang Kyai sebagaimana kasih sayang seorang ayah. Kyai merupakan seorang pendiri dan pemimpin Pondok Pesantren, Kyai juga disebut dengan orang alim dalam artian orang yang mempunyai pengetahuan agama yang dalam.

Keberadaan seorang Kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas Kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena Kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan juga pemilik tanggung sebuah Pesantren. Oleh sebab alasan ketokohan Kyai di atas, banyak peran akhirnya bubar lantaran ditinggal wapat Kyai. Sementara Kyai tidak memiliki keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.

Sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah Pesantren, Kyai mengatur perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu Pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karismatik, dan keterampilan. Sehingga tidak jarang sebuah pengarang tanpa memiliki manajemen pendidikan yang rapi. Segala sesuatu terleteak pada kebijaksanaan dan keputusan Kyai. Kewibawaan Kyai dan kedalaman ilmunya adalah modal utama bagi berlangsungnya semua wewenang yang dijalankan. Hal ini memudahkan berjalannya semua kebijakan pada masa

¹¹Syamsuddin Arief, *Op, Cit.*, hlm. 86

itu, Karena semua santri bahkan orang-orang yang ada dilingkungan Pondok taat kepada Kyai. Dia dikenal sebagai tokoh kunci, kata-kata dan keputusannya dipegang teguh oleh mereka. Terutama oleh para santri.¹² Maka dapat dipahami bahwa Kyai adalah salah seorang pendiri Pondok Pesantren yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang mendalam, serta yang membuat beberapa peraturan yang akan diterapkan kepada para santri.

d) Santri

Santri merupakan siswa yang belajar di Pesantren, santri juga merupakan unsur pokok dari suatu Pesantren. Dan santri digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang tinggal di Pondok atau Asrama yang disediakan Pesantren. Dan sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu terhadap Pesantrennya.
- 2) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang setiap hari ketempat tinggal mereka setelah aktivitas belajar mengajar berakhir.¹³ Ini menjelaskan bahwa santri itu terbagi kepada dua yaitu santri mukim dan santri kalong. Yakni santri yang tinggal di Pondok Pesantren dan santri yang

¹² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 63-64

¹³ *Ibid*, hlm., hlm. 105

menuntut ilmu ke Pesantren akan tetapi sesudah siap belajar akan pulang kerumah mereka.

Ada beberapa alasan mengapa santri untuk tetap tinggal di dalam Pesantren yaitu pertama santri ingin mempelajari kitab-kitab klasik secara mendalam dibawah bimbingan seorang kyai. Kedua santri ingin memperoleh pengalaman kehidupan Pesantren baik dalam pengajaran, keorganisasian, maupun hubungan dengan Pesantren-Pesantren terkenal. Ketiga ingin memusatkan studinya di Pesantren tanpa diganggu dan disibukkan dengan rutinitas pekerjaan di rumah keluarganya.¹⁴ Maka dapat dipahami bahwa santri akan tinggal di Pondok dengan alasan agar santri mempelajari kitab-kitab klasik dengan Kyai. Disamping itu santri juga mendapat pengalaman hidup, contohnya dengan memasak, mencuci sendiri.

Dengan demikian, santri yang terlatih melaksanakan semua nilai yang tertanam di Pesantren adalah santri yang memang tinggal di Asrama. Pengamalan nilai kepesantrenan bukan menjadi hal yang asing lagi bahkan menjadi bagian dari diri individu. Maka dapat disimpulkan bahwa santri merupakan orang yang mempelajari ilmu pengetahuan, dan tinggal di Pondok atau Asrama untuk mengkaji kitab-kitab Islam klasik dan lebih dikenal dengan kitab kuning.

¹⁴ Syamsuddin Arief, *Op, Cit.*, hlm. 86-87

e) Kitab-kitab Islam Klasik

Salah satu perbedaan yang jelas antara pendidikan Pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah adanya kitab-kitab yang diajarkan di Pesantren, yaitu kitab yang berisikan tentang agama Islam yang dikarang oleh ulama terdahulu. Bahkan jenis kitab-kitab Islam klasik yang digunakan akan membedakan tingkatan pembelajaran di Pesantren.¹⁵ Kitab-kitab Islam klasik lebih populer dikenal dengan kitab kuning. Jika seorang santri sudah mampu membaca dan memahami isi kitab dengan benar, maka santri tersebut dapat mencapai kemahiran. Pelajaran kitab-kitab klasik ini tetap dilaksanakan dari zaman dahulu hingga sekarang. Meskipun banyak Pesantren yang memasukkan kitab umum dalam pembelajaran di Pesantren, namun kitab ini tetap dipakai.

Para santri diajarkan berbagai ilmu yang tertera dalam kitab kuning, seperti kitab hadis, fiqih, tafsir, kaedah bahasa arab dan lainnya. Para santri juga dibekali segudang hapalan tentang kitab yang dipelajarinya. Kitab kuning sebagai identitas dan ciri khas sebuah Pesantren. Selain itu besar kemungkinan disebabkan karena rata-rata tujuan Pesantren tersebut ingin mencetak calon-calon ulama, yang menguasai ilmu-ilmu keagamaan demi perkembangan Islam masa mendatang.¹⁶ Maka dapat dipahami bahwa ciri

¹⁵*Ibid.*, hlm. 106

¹⁶ Syamsul Arief, *Op, Cit*, hlm. 82

khas Pesantren adalah kitab-kitab Islam klasik dan lebih populer disebut dengan kitab kuning. Santri diajarkan untuk membaca dan memahami kitab kuning dengan bagus, oleh sebab itu santri tinggal di Pondok atau asrama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur Pondok Pesantren ada lima yaitu: Pondok, Masjid, santri, Kyai, kitab-kitab Islam klasik. Dan kelima unsur ini merupakan hal yang penting ada dalam dunia ke Pesantrenan.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata "didik" diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Sedangkan secara terminologi pendidikan adalah sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyipkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.¹⁷ Dari itu dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku siswa, dari yang buruk menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik lagi.

¹⁷ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12-14

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁸ Pendidikan juga merupakan usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan bantuan kepada orang lain yang sedang berproses menuju kedewasaannya. Maksudnya usaha yang dilakukan sesuai dengan kapasitas berfikir dan dapat diterima akal melalui langkah-langkah ilmu pengetahuan yang memiliki landasan teoritis.

Pendidikan merupakan sebagai proses penanaman nilai untuk mempersiapkan satu era generasi dimana kita akan menjadi bagian dari kebudayaan bagian dari kehidupan kemudian bagian dari peradaban. Dengan pendidikan kita dapat menata budaya, dengan pendidikan pula kita dapat merekayasa budaya dan dengan pendidikan pula manusia manusia dapat mengendalikan serta mengembangkan kebudayaan. Oleh sebab itu pendidikan memang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan bukan hanya kebutuhan tetapi juga kenyataan yang harus dilalui bila manusia itu ingin menemukan hakikat dirinya.¹⁹ Disamping adanya pendidikan maka arti dari Pendidikan Agama Islam itu merupakan seperangkat usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1

¹⁹ Mardianto, *Op, Cit.*, hlm. 13-15

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁰ Dalam hal ini dimaksud bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendewasakan manusia dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam juga merupakan proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan juga sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.²¹ Pendidikan Islam juga merupakan usaha yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan zamannya dan masa depannya.

Defenisi lain dari pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih sensibilitas subjek didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga prilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan pengambil

²⁰ Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 32

²¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31-32

keputusan serta pendekatan-pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan dibimbing oleh nilai-nilai etis Islam.²² Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani, untuk membentuk kepribadian yang mulia dalam jiwa anak didik, serta hidup sesuai dengan aturan-aturan Islam.

2. Dasar dan Sumber Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam sangat identik dengan dasar ajaran Islam. Adapun dasar pendidikan agama Islam yakni Alquran, sunnah, sikap dan perbuatan para sahabat, serta Ijtihad.²³ Dasar pendidikan Islam terdapat dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab[11] (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.²⁴

Selanjutnya yang mendaji dasar pendidikan Islam dijelaskan dalam surah Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

مَّا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٧﴾

²² Dja'far Siddik, *Op, Cit.*, hlm. 25

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 4

²⁴ Tim Penyelenggara Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), hlm. 3

Artinya: apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.²⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dasar pendidikan Islam itu adalah sesuai dengan dasar ajaran Islam, yakni Alquran, sunnah, sikap dan perbuatan para sahabat, dan ijtihat.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkat-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²⁶ Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam akan terlihat lebih jelas sesuatu yang diaharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insane kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt.

²⁵ Tim Penyelenggara Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), hlm, 547

²⁶ Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

Oleh sebab itu tujuan pendidikan Islam dikategorikan menjadi tiga bagian yakni tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tujuan umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya.

b) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insane kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup

seseorang. Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman

Allah terdapat dalam surah al- Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.²⁷

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang adapat dianggap sebagi tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

c) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksioanl umum dna khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

²⁷ Tim Penyelenggara Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* , (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), hlm. 64

Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang apada tingakt paling rendak mungkin merupakan suatu lingkaran kecil.semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar.²⁸ Dalam hal ini tujuan pendidikan Islam juga adalah untuk menempatkan manusia sesuai dengan fungsinya sebagai hamba Allah yang sebenarnya mengandung makna yang bersifat ekstensif dan komprehenship yang tak terbatas pada pelaksanaan fisik dari ritual-ritual agama semata, melainkan meliputi seluruh kegiatan iman, fikiran, perasaan dan berbagai kegiatan dalam pekerjaan.

Tujuan tertinggi yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia dalam merealisasikan hidup dan penghidupannya untuk memperoleh ridha Allah melalui kegiatan beriman, berilmu dan beramal. Itulah sebabnya ketiga tujuan ini iman.Ilmudan amal atau akidah, syari'ah dan akhlak disebut sebagai trilogy tujuan pendidikan Islam.²⁹ Maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam itu dapat dikategorikan menjadi tiga yakni, tujuan pendidikan umum, tujuan akhir, dan tujuan sementara.Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam itu adalah untuk menciptakan insan kamil.

4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

²⁸*Ibid*, hlm. 30-32

²⁹ Dja'far Siddik, *Op, Cit.*, hlm. 48-51

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserata didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.

Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ketahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampun optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan bejalan dengan lancar.

Apabila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk yaitu:

- a) Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, sera ide-ide masyarakat nasional.
- b) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan. Pada garis besarnya upaya ini dilakuakn melalui potensi ilmu pengetahuan dan sklill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif dalam menempuh pertimbangan, perubahan, sosial, dan ekonomi yang

demikian dinamis.³⁰ Dapat dipahami bahwa tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, di dunia maupun akhirat. Sedangkan fungsi pendidikan Islam itu adalah menyediakan fasilitas-fasilitas yang memungkinkan tugas pendidikan itu berjalan dengan lancar.

5. Metode dan Sistem Pendidikan di Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam paling awal di Indonesia. Jenis lembaga pendidikan ini dapat dijumpai diberbagai wilayah Indonesia. Pesantren juga dapat diartikan sebagai tempat belajar bagi para santri.³¹ Pada zaman awal perkembangan Islam di Indonesia pusat pendidikan Islam adalah di langgar Masjid atau rumah sang guru di mana murid-murid duduk di atas lantai, belajar dalam keadaan bersila tanpa memakai bangku dan meja menghadap sang guru dan belajar mengaji. Pada waktu itu penyiaran Islam dilakukan dengan cara kebijaksanaan dan sebaik-baiknya.³² Pada masa itu juga tidak ada gelaran-gelaran Islamiah diberikan kepada orang yang menamatkan pelajaran sesudah ujian.³³ Pengajaran biasanya diadakan pada waktu malam agar tidak mengganggu pekerjaan orang tua sehari-hari.

³⁰ Samsul Nizar, *Op, Cit.*, hlm. 32-34

³¹ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 75

³² Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1993) hlm. 16

³³ Hasan Langgulung, *Pengenalan Tamadun Islam Dalam Pendidikan Islam* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1986), hlm. 123

Tempat-tempat pendidikan Islam non formal seperti inilah yang menjadi embrio terbentuknya sistem pendidikan Pondok Pesantren.³⁴ Ini berarti bahwa sistem pendidikan di Pondok Pesantren masih hampir sama seperti sistem pendidikan di masjid, cuma bedanya lebih bersifat intensif dan dalam jangka waktu yang lebih lama. Pengajian ini diberikan kepada para pelajar sampai tamat sebuah kitab tertentu dan sehingga para pelajar benar-benar diyakini oleh Kyai telah mampu menguasai kitab yang telah diajarkan. Pendidikan di Pesantren memiliki beberapa metode dalam pengajaran agama islam yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Sorogan*

Metode sorogan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan Islam di pesantren. Dalam hal ini seorang santri akan membaca kitab tertentu dihadapan Kyai. Sementara itu Kyai hanya akan memberikan koreksi yang bersifat mendasar dan memberikan petunjuknya, khususnya yang berkaitan dengan cara membaca dan memahami teks secara benar sesuai dengan struktur bahasa arab. Dalam kerangka sorogan ini, secara tidak langsung, Pesantren menanamkan semangat untuk belajar secara mandiri kepada santrinya.³⁵ Metode ini merupakan salah satu metode yang diterapkan di dunia Pesantren, agar siswa mampu membaca, memahami kitab-kitab Islam klasik.

³⁴ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 212

³⁵ Arief Subhan, *Op, Cit.*, hlm. 87

Metode ini biasanya diberikan kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Alquran dan merupakan bagian sistem pembelajaran yang paling sulit kerana sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi murid. Murid seharusnya sudah memahami sebuah kitab dengan metode *sorogan* ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di pesantren.³⁶ Metode *sorogan* kebiasaannya untuk pelajar (santri) baru yang memerlukan bantuan individu.

b. Metode *Bandongan* atau *Wetonan*

Metode *bandongan* atau *wetonan* merupakan metode yang lazim dipakai di Pondok Pesantren. Dalam hal ini santri belajar bersama-sama dengan Kyai dalam sebuah pengajian kitab. Santri sedikit atau banyak mendengarkan Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab berbahasa arab. Kemudian santri menyimak, dan jika diperlukan, membuat catatan-catatan dipinggiran kitabnya.³⁷ Maka dapat dipahami bahwa metode *bandongan* dan *wetonan* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pesantren.

c. Metode Musyawarah

Metode Musyawarah merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip kepada metode diskusi atau seminar. Dalam hal ini Kyai atau

³⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Op, Cit.*, hlm. 28

³⁷ Arief Subhan, *Op, Cit.*, hlm. 86

santri senior memimpin kelas “musyawarah” baik dalam suatu seminar, proses pembelajaran, banyak dilakuakn dalam bentuk Tanya jawab dan hampir seluruhnya diselenggarakan dalam berbahasa arab. Ini merupakan sarana latihan para santri untuk menguji keterampilannya dalam emahami kitab-kitab klasi

d. Metode Hapalan

Dalam metode ini lebih menekankan hapalan sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran disampung kemampuan membaca dan menulis. Dalam tradisi pembelajaran Islam, menghapal al-quran pengantar untuk memahami isi al-quran. Oleh karena itu menghapal sebagai salah satu metode pembelajaran masih dijumpai di Negara-negara muslim. Dilingkungan pesantren menghapal merupakan metode pembelajaran yang penting.Santri tidak hanya dituntut untuk menghapal sebagin ayat-ayat Alquran, tetapi juga menghapal teks-teks di dalam kitab-kitan klasik.³⁸ Maka dapat dikatakan bahwa metode hapalan merupakan salah satu metode yang populer di dunia Pesantren, untuk melatih kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran.

e. Metode Demonstrasi

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (*demontrasi*) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan

³⁸Arief Subhan, *Op, Cit.*, hlm. 87-88

ibadah tertentu yang dilakukan secara perseorangan maupun kelompok di bawah bimbingan atau petunjuk seorang ustad. Metode ini juga selaras boleh kita katakan sebagai metode simulasi atau praktik. Setelah selesai melakukan demonstrasi perkara yang telah dibimbing, santri diberi kesempatan menanyakan perkara-perkara yang diperkirakan perlu selama berlangsung kegiatan. Metode digunakan dalam bidang ilmu-ilmu tertentu yang berkaitan dengan amalan seperti shalat, penyelenggaraan jenazah dan sebagainya.

6. Faktor Penghambat Perkembangan Pesantren

Pengembangan pendidikan dan pengajaran di Pesantren adalah tidak begitu mudah, sebagaimana melaksanakan pengembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah umum. Pengembangan pendidikan dan pengajaran umum suatu pekerjaan yang sulit, tetapi lebih sulit lagi pengembangan pendidikan di Pesantren, hal ini disebabkan Kyai bukanlah seorang yang memimpin Pesantren tetapi kyai juga merupakan orang yang mempunyai Pesantren. Oleh karena itu pengembangan pendidikan dan pengajaran di Pesantren itu lebih banyak tergantung kepada Kyai untuk memperbaharui dan mengubahnya.³⁹ Oleh karena itu di dalam sebuah Pondok Pesantren tidak semua perjalanannya mulus akan tetapi ada juga factor

³⁹ Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), hlm. 8-9

penghambat perkembangan Pondok Pesantren. Adapun faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

a. Dana

Dana masih kurang dalam memenuhi sarana dan prasarana Pesantren.

b. Kurang kesadaran dari diri siswa untuk mengikuti program pembelajaran.⁴⁰ Hal ini dijelaskan bahwa faktor penghambat pengembangan Pondok Pesantren adalah kekurangan dana yakni kurang dalam hal sarana dan prasarana Pesantren, dan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk mengikuti program pembelajaran.

Dari urian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat pengembangan Pesantren, yaitu faktor penghambat adalah kurangnya dana, dan kurang kesadaran santri dalam mengikuti program pembelajaran.

⁴⁰[https://www.google.com/search?sclient=psy-ab&btnG=Search&q=faktor penghambat dan pendukung pengembangan Pondok Pesantren](https://www.google.com/search?sclient=psy-ab&btnG=Search&q=faktor+penghambat+dan+pendukung+pengembangan+Pondok+Pesantren)”, diakses tanggal 28 Agus 2015, Pukul 11.00. Wib.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejak tanggal 17 Juli 2015 selesai pada tanggal 14 September 2015.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.² Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Kajian Pendidikan Agama islam), serta peneliti menggunakan metode historis, yakni di samping peneliti menggambarkan bagaimana yang terjadi di lapangan, peneliti juga menceritakan secara pasti bagaimana perkembangannya sampai saat sekarang ini.

3. Sumber Data

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 157

Sumber data adalah sub`jek dari mana data didapatkan.³ Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber Data Primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Baharuddin yaitu bapak Usman Rihalnol Siskandar Siregar, serta Awaluddin Siregar, Nurholila Harahap, dan pengurus Pesantren Modern Baharuddin yaitu bapak Burhanuddin Harahap, Nur Intan Harahap, yang ikut serta dalam pengembangan Pondok Pesantren maka informan ini sangat penting dalam penelitian ini. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data tentang perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
- b. Sumber data Skunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut adalah para guru di Pondok Pesantren Baharuddin, yaitu Bapak Abdul Jalil, Agus Santina Harahap, Ahir Nasution, Erliana Nasution, Balyan Siregar, Zulkarnain Siregar, Anwar Efendi, Betty Aryani, Riski Kholilah, Samaruddin, Nila Safitri Hasibuan, Emma Wati, Hairun Efendi, Tiamro Siregar, Muhammad Candra, Rita Batubara, Terti Indrayani Pasaribu, Wahyu Kurniawan, Zainul Ashari Harahap, dan Hendra Sembiring. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang di selidiki.⁴ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat secara pasti bagaimana perjalanan Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Kajian Pendidikan Agama Islam).

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*), dan pendengaran (*listening*).dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa (*event*) yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut. Objek dalam bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain :

- 1) Mengamati stuasi dan kondisi lingkungan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
- 2) Menyaksikan proses pembelajaran

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung kepada Pimpinan Pondok, Guru, siswa, dan pengurus lainnya yang dapat memberikan informasi dengan jelas. Tujuannya untuk mengetahui informasi dan data mengenai perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah:

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

- 1) Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- 2) Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- 3) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti memberikan beberapa foto yang berkaitan dengan wawancara sebagai penambah supaya hasilnya tercapai dengan maksimal.

5. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah dengan melakukan triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

6. Teknik Analisis Data

⁶Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan. Data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi, dalam yaitu data yang diperoleh di lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.
- c. Deskriptif data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

⁷Lexy J. Moleong, *Op., Cit*, hlm, 12-13

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pondok Pesantren Modern Janjimauli Muaratais berdiri pada tanggal 2 Maret 2002. Pada waktu itu sudah mulai mendirikan gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah Desa di jalur lintas Sumatera Utara. Bagunan itu begitu luas kurang lebih 12 Ha. Pada bulan Juli 2002 di mulailah operasional pendidikan di Pesantren tersebut. Pada mulanya santri/santriati hanya berjumlah sedikit yaitu sebanyak 205 orang. Yakni santri berjumlah sebanyak 123 orang sedangkan santriati berjumlah 82 orang.

Pondok Pesantren ini memiliki fasilitas belajar yang lengkap. Adapun visi pesantren Modern Baharuddin adalah terwujudnya SDM yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, menguasai iptek serta mampu mengangtualisasikannya ditengah masyarakat. Sedangkan misi dari Pesantren Tersebut adalah (1) menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak. (2) mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran. (3) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha. (4) mengembangakn potensi peserta didik melalui kegiatan olah

raga dan kesenian dan mengembangkan kreativitas. (5) mengoptimalkan kompetensi warga Pesantren dalam member pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel I Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais

| No | Uraian | Jumlah |
|----|-------------------------------|--------|
| 1 | Ruang Belajar | 35 |
| 2 | Ruang Laboratorium Fisika | 1 |
| 3 | Ruang Laboratorium Biologi | 1 |
| 4 | Rung Laboratorium Kimia | 1 |
| 5 | Ruang Laboratorium Komputer | 1 |
| 6 | Ruang Laboratorium Bahasa | 1 |
| 7 | Ruang Laboratorium Muli Media | 1 |
| 8 | Ruang Keterampilan | 1 |
| 9 | Ruang Mudir | 1 |
| 10 | Ruang Guru | 1 |
| 11 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 12 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 13 | Ruang Komite | 1 |
| 14 | Ruang Serbaguna | 1 |
| 15 | Perpustakaan | 1 |
| 16 | Mesjid | 1 |
| 17 | Koperasi | 1 |
| 18 | Ruang Pramuka | 1 |
| 19 | Ruang Osis | 1 |
| 20 | Kamar Mandi | 12 |

Sumber: Data diolah dari Gambaran Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais.

3. Tenaga Pendidik

Tabel II
Keadaan Guru di Pondok Pesantren Moden Baharuddin Janjimauli
Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

| No | Nama Guru Pegawai | Pendidikan Terahir | Bidang Studi |
|-----|-------------------------|---------------------------|---------------------------------------|
| 1. | Abdul Jalil, S.Pd. I | S-I PAI | Guru Alquran Hadis |
| 2. | Agus Santina Hrp, S.Pd | S-I Pend. Mtk | Guru Matematika |
| 3. | Akhir Nasution, S.Ag | S-I PAI | Guru Fiqih |
| 4. | Akmaluddin Pulungan | SLTA | Guru Ekstrakurikuler elekt. Pesantren |
| 5. | Al Makrup Hrp, Drs | S-1 Pend. B.Inggiris | Kordinator Radio RPMB |
| 6. | Awaluddin Srg, S.Pd, I | S-1 PAI | Guru B. Arab/Ski |
| 7. | Baharuddin Lubis | SLTP | Guru Ekstra. Sepak Bola |
| 8. | Balyan Srg,S.H.i,S.Pd.I | S-1 Syariah/ S-1 PAI | Kepala Mts |
| 9. | Delvina Hrp | PGSMTP | Guru Matematika |
| 10. | Devanan Sembiring | SLTA | Guru Ekstra. Peternakan |
| 11. | Dohar Lubis | SLTA | Satpam PPMB |
| 12. | Erlina Nst, S.Pd | S-I Pend. B. Indonesia | Guru B. Indonesia |
| 13. | Febriana, AM. Keb | D-3 Kebidanan | Petugas Klinik Pesantren |
| 14. | Fitria Kalsum, S.Pd | S-I Pend. Matematika | Stap TU Mts |
| 15. | Fiariani Hrp | SLTA | Pengasuh Asrama Putri |
| 16. | Harun Rasyid | SLTA | Guru Tahfiz Quran |
| 17. | Hendra Sembiring,S.Pd | S-I Pend. Fisika | Guru IPA |
| 18. | Ilham Qadir Nst, S.Pd | S-I Pend. B. Inggiris | Guru B. Inggiris |
| 19. | Komala Sari, AM.d | D-3 Manajemen Informatika | Guru Tik |
| 20. | LindaMahrani Srg,S.Pd | S-I Pend. Akutansi | Guru IPS |

| | | | |
|-----|--|------------------------------|-----------------------------|
| 21. | Lismawarni Srg, AM.d | D-3 Kimia Analisis | Guru IPA |
| 22. | Marwan Sopyan Nst | SLTA | Penyiar Radio RPMB |
| 23. | Masdayani, S.Pd.I | S-1 PAI | Guru B.Arab/Aqidah Ahlak |
| 24. | Nova Anriani Hrp | SLTA | Petugas Piket |
| 25. | Nurhamimah Siagian, AM.keb | D-3 Keb. | Petugas Klinik Pesantren |
| 26. | Nurkhalilah Hrp. A. ma | S-1 PAI | Guru Fiqih |
| 27. | Nurti Sami Hrp | D-1 Manajemen Informatika | Penyiar Radio RPMB |
| 28. | Rita Batubara, S.Pd | S-1 Pend. B. Inggris | Guru B. Inggris |
| 29. | Rusdi Saleh Tanjung | SLTP | Satpam |
| 30. | Syahrir Suryadi Hrp | SLTA | Ka. TU |
| 31. | Usaman Riharnol Siskandar Srg, S.Pd. I | S-1 PAI | Guru SKI |
| 32. | Drs. Sulkarnaen Srg, S.Pd. I | S-1 PAI | Guru Akidah Akhlak |
| 33. | Zulkipli Srg | SLTA | Supir Dinas Pesantren |
| 34. | Anwar effendi, S.Pd | S-1 Pend. Biologi | Guru Biologi |
| 35. | Betti Aryani. S.Si | S-1 Pend. Matematika | Guru Mtk/Tik |
| 36. | Elsa Listian, SP.d | S-1 Pend. Ekonomi | Guru Ekonomi |
| 37. | Elide Safitri Srg, S.Pd | S-1 Pend. B. Inggris | Guru Bahasa Inggris |
| 38. | Dra. Emmawati Lubis | S-1 Adm. Pen | Guru PPKN |
| 39. | Enni Aminah Santi Srg | SLTA | Kabag Siaran Radio RPMB |
| 40. | Gusti Asiah, S.Pd | S-1 Pend. Matematika | Guru Matematika |
| 41. | Khairun Efendi, S.Pd. I | S-1 Pend. PAI | Stap. Admstrs |
| 42. | Jagunung Tua Hrp | SLTA | Satpam PPMB |
| 43. | Linda Sari Lubis, S.Pd | S-1 Pend. Matematika | Guru Fisika |

| | | | |
|-----|---------------------------------------|-------------------------|-------------------------------|
| 44. | Masita Simamora, S.Pd | S-I Pend. Geografi | Guru Geografi |
| 45. | Muhammad Candra, S.S.i | S-I Olah Raga | Guru Penjas |
| 46. | Nila Safitri Hsb, S.Pd | S-I Pendidikan Kimia | Guru Kimia |
| 47. | Nova Novita Muliawati Nst, S.Pd | S-I Pend. Matematika | Ka. TU |
| 48. | Nurjannah Tanjung | SLTA | Guru Ekstra/ Menjahit |
| 49. | Puddin Hsb | SLTA | Petugas/Tukang |
| 50. | Risky kolilah, S.Pd | S-I Pend. B. Indonesia | Guru B. Indonesia |
| 51. | Sahridawati Daulay | SLTA | Guru Nahu, Shorop |
| 52. | Sahrul Nst | SLTA | Kebersihan Masjid |
| 53. | Samaruddin, S.H.I, S.Pd. I | S-I Syariah dan S-I PAI | Guru Ski/ Alquran Hadis |
| 54. | Sulaiman Lubis | SLTA | Satpam PPMB |
| 55. | Terti Indrayani Pasaribu S.Pd | S-I Pend. B. Inggris | Guru B. Inggris |
| 56. | Tiamro Siregar, S.Sos | S-I Ilmu Antropologi | Guru Pkn/Sejarah/Sosiologi |
| 57. | Wahyu Kurniawan, S.Pd. I | S-I PAI | Guru Aqidah Akhlak/B. Arab |
| 58. | Zainul Azhari Hrp, S.Pd. I | S-I PAI | Penyiar Radio RPMBS |

Sumber: Data diolah dari keadaan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratis Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2015/2016.

4. Jumlah Siswa

Adapun jumlah santri dan santriati adalah dapat dilihat pada tabel III di bawah ini:

Tabel III Data santri dan santriati tingkat Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2002/2008.

| Kelas | LK | PR | Jumlah |
|--------|-----|-----|--------|
| VII | 65 | 69 | 134 |
| VIII | 58 | 61 | 119 |
| IX | 40 | 46 | 86 |
| Jumlah | 163 | 176 | 339 |

Sumber: Data di olah dari jumlah santri dan santriati pada tahun 2002/2008.

Tabel IV data santri dan santriati tingkat Madrasah Aliyah pada tahun 2002/2008.

| Kelas | LK | PR | Jumlah |
|--------|-----|-----|--------|
| X | 64 | 72 | 136 |
| XI | 80 | 87 | 167 |
| XII | 85 | 89 | 174 |
| Jumlah | 229 | 248 | 477 |

Sumber: Data di olah dari jumlah santri dan santriati pada tahun 2002/2008.

Tabel V data santri dan santriati tingkat Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2014/2015.

| Kelas | LK | PR | Jumlah |
|-------|----|----|--------|
| VII | 22 | 23 | 45 |
| VIII | 17 | 11 | 28 |

| | | | |
|--------|----|----|-----|
| IX | 18 | 17 | 35 |
| Jumlah | 57 | 51 | 108 |

Table VI data santri dan santriati tingkat Madrasah Aliyah pada tahun 2014/2015.

| Kelas | LK | PR | Jumlah |
|--------|----|----|--------|
| X | 9 | 8 | 17 |
| XI | 21 | 11 | 32 |
| XII | 17 | 12 | 29 |
| Jumlah | 47 | 31 | 78 |

Sumber: Data di olah dari jumlah santri dan santriati pada tahun 2014/2015.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Kajian Pendidikan Agama Islam).

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran Islam . Pondok Pesantren ini memiliki ciri khas tertentu yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Pondok Pesantren ini juga merupakan wadah santri maupun santriati menuntut ilmu pengetahuan kepada guru/syeh, dan di sini santri maupun santriati disuruh mondok/ tinggal di Asrama semata-mata untuk menuntut ilmu. Pesantren ini tumbuh sejak masa penyiaran Islam kemudian terus berkembang sampai sekarang, sudah banyak dijumpai

dibeberapa daerah Pesantren-Pesantren tempat menggali ilmu pengetahuan. Akan tetapi sekarang Pesantren itu bukan hanya mengkaji ilmu Agama saja tetapi juga mengkaji ilmu-ilmu umum.

Perjalanan Pondok Pesantren dari dulu sampai sekarang semakin dikenang oleh masyarakat karena Pondok Pesantren itu merupakan wadah menggali ilmu pengetahuan mulai masa penyiaran Islam sampai saat sekarang ini, Pesantren membawa nama baik yang akan selalu dikenang oleh masyarakat. Khususnya peneliti membahas perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Pesantren ini memiliki sejarah yang membedakan dengan Pesantren lainnya. Sesuai wawancara dengan Bapak Usman Riharnol Siregar mengatakan bahwa perjalanan Pondok Pesantren Baharuddin itu begitu mengesankan yang menggugah hati masyarakat Tapanuli Selatan. Pada tahun 1998 H. Baharuddin, S.Ag seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara putera daerah Tapanuli Selatan dan memiliki usaha di Jakarta. Kemudian beliau pulang ke kampung halaman yaitu Tapanuli Selatan untuk merealisasikan sebuah rencana yang sudah lama diinginkannya yaitu mendirikan lembaga adat dan budaya daerah Tapanuli selatan sekaligus mendirikan lembaga pendidikan Islam yang berbentuk Pesantren. Setelah bermusyawarah dengan keluarga dan didampingi istri beliau Hj. Rostiani Siagian, maka diwujudkanlah cita-cita beliau dengan membentuk Yayasan Bagas Godang Janjimauli Pondok Pesantren Baharuddin.

Beliau dalam mendirikan Pesantren ini bukan hanya sekedar cita-cita atau rencana akan tetapi beliau melakukan studi banding keberbagai Pesantren di beberapa lokasi dan kebetulan lokasi-lokasi yang dikunjungi beliau adalah lokasi-lokasi tempat bisnis/usaha yang beliau jalankan, baik itu yang berada di Sumatera maupun di Jawa, bahkan sampai ke Negeri Jiran Malaysia. Setelah itu beliau mendapatkan gambaran tentang sistem pendidikan di Pesantren yang relevan diterapkan, maka pada Tanggal 2 Maret 2002 dimulailah pendirian fisik bangunan gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah desa dalam jalur lintas Sumatera, yaitu jalur lintas Medan-Padang, di atas tanah seluas kurang lebih 12 Ha. Pada bulan Juli 2002 dimulailah operasional pendidikan di Pesantren tersebut dengan santri yang berjumlah kurang lebih 205 orang yang terdiri dari 123 santri dan 82 santriati, dengan fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap.

Sejak awal perkembangannya Pondok Pesantren Modern Baharuddin membuka jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah hingga sekarang. Materi kurikulum yang diberikan adalah kurikulum yang terpadu antara kurikulum salafiyah dengan kurikulum pendidikan SKB 3 Menteri (yang berlaku di Kementerian Agama) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum pendidikan berkarakter (yang berlakuk di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemberian materi kurikulum tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing tingkatan kelas.

Dalam kurun waktu 2002 hingga 2012 siswa berjumlah kurang lebih 850 orang, Pondok Pesantren Modern Baharuddin terus mengalami perkembangan, walaupun ada pasang surut jumlah santri setiap tahunnya bertambah kurang lebih 150 orang hingga pada tahun 2002-2008 jumlah siswa itu kurang lebih 850 orang. Perawatan dan fasilitas terus dilakukan pada tahun 2008 yang dibiayai langsung oleh H. Baharuddin Harahap, S.Ag. Namun pada tanggal 28 Oktober 2008 H. Baharuddin Harahap, S.Ag mengakhiri masa hidupnya dengan usia yang relativ masih muda pada usia 56 tahun, dan pada sejak itu perawatan dan fasilitas dilakukan dengan kemampuan pendanaan seadanya yang begitu sangat terbatas.

Dengan demikian Pondok Pesantren itu dilanjutkan oleh ahli waris beliau, walaupun usia Pondok Pesantren Modern Baharuddin masih muda dengan Pondok Pesantren lainnya yang ada di Kabupataen Tapanuli Selatan, akan tetapi Alhamdulillah telah banyak memiliki prestasi yang cukup membanggakan. Hal itu ditandai banyaknya lulusan yang telah diterima di Perguruan Tinggi baik itu umum maupun agama, baik itu lulus testing beasiswa. Begitu juga dengan yang lainnya seperti kegiatan pertandingan olah raga, olimpiade sains santrinya telah dapat menunjukkan prestasi yang gemilang dan meraih juara. Cita-cita H. Baharuddin selama ini dapat dikatakan relatif berhasil.

Sesuai wawanca dengan Bapak Akhiril Pane bahwa perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin memiliki perjalanan yang unik dari dulu sampai

sekarang. Akan tetapi perkembangan Pondok Pesantren sekarang sudah berkurang dibandingkan dengan masa beliau masih hidup, ini di tandai dengan kurangnya kemampuan ahli waris dalam mewujudkan visi dan misi Pesantren, serta jumlah siswa yang semakin berkurang. Pada tahun 2002-2008 jumlah siswa kurang lebih 850 orang, akan tetapi pada tahun 2014-2016 ini berjumlah kurang lebih 205 orang, dari jumlah siswa bisa dilihat betapa berkurangnya jumlah siswa, dalam setiap tahun.¹ Hal ini juga didukung wawancara dengan Bapak Mukhlison bahwa perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin memiliki perjalanan yang unik dan mengesankan. Perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin sudah berkurang, ini dilihat pada kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Pada masa beliau masih hidup sarana dan prasarana di Pesantren sudah lengkap, akan tetapi pada saat sekarang ini sudah berkurang.²

Perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin sekarang dapat dikatakan berkurang kalau dilihat pada jumlah siswa dan sarana dan prasarana yang berkurang. Meskipun demikian Pondok Pesantren Modern memiliki perkembangan dibidang sains dan teknologi. Pada tahun 2015 Pondok Pesantren Modern Baharuddin menampung beberapa Mahasiswa dari IAIN Padangsidempuan. Baik itu memberikan tempat tinggal (Asrama) maupun

¹ Akhiril Pane, Wawancara di Ruang Dosen, Tanggal 19 Februari 2016

² Mukhlison, *Wawancara di Ruang Dosen*, Tanggal 19 Februari 2016

ruang belajar.³ Hal ini ditandai bahwa Pondok Pesantren Modern Baharuddin memiliki keunggulan dan ciri khas tertentu. Begitulah perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

2. Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren Modern Baharuddin memiliki perkembangan yang begitu pesat dibandingkan dengan pesantren-pesantren lainnya. Namun di samping itu muncullah faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Sesuai wawancara dengan ibu bendahara Pondok Pesantren Nurkholila Harahap mengatakan bahwa Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengalami sedikit kemerosotan setelah H. Baharuddin Wafat, sedikit demi sedikit mengalami kemunduran seperti beberapa bangunan yang belum siap, serta fasilitas belajar yang terbatas serta dana yang terbatas.⁴ Begitu juga dengan Ibu Nur Intan Harahaf mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Moden Baharuddin yaitu sebagai berikut:⁵

³ Usman Rihalnol Siskandar Siregar, *Wawancara di Ruang Kepsek*, Tanggal 04 Desember

⁴ Nurkholila Harahap, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 05 Desember 2015

⁵ Nur Intan Harahaf, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 07 Desember 2015

a. Kurangnya Kemampuan Ahli Waris dalam Mewujudkan Visi dan Misi Pondok Pesantren

Kemampuan merupakan salah satu hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang untuk mewujudkan tujuan yang dicita-citakan. Kemampuan yang dimiliki seseorang itu tergantung dengan apa yang ia miliki dan apa yang diinginkannya. Kemampuan ahli waris berkurang dalam mewujudkan visi dan misi Pesantren Baharuddin, di sebabkan ahli waris kurang memperhatikan kondisi dan situasi di Pesantren. Oleh sebab itu perhatian itu dapat menjadi sebuah dilemma diantara Pesantren dan bisnis beliau. Kurangnya kemampuan ahli waris dalam mewujudkan visi dan misi Pesantren merupakan salah satu masalah atau penghambat terhadap perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Setelah meninggalnya H. Baharuddin Harahaf para ahli waris sibuk dengan melanjutkan usaha beliau yaitu melanjutkan bisnis beliau baik di Sumatera maupun di Jawa. Jadi dengan kesibukan ahli waris mengurus bisnis beliau sehingga kemampuan ahli waris dalam mewujudkan visi dan misi Pesantren berkurang.

Ahli waris lebih mengutamakan bisnis dibandingkan dengan Pesantren. Oleh sebab itu sedikit demi sedikit banyak santri yang berhenti sekolah, pindah sekolah dan dapat dikatakan bahwa santri semakin sedikit. Sesuai wawancara dengan Ibu Bapak Hendra Sembiring mengatakan bahwa berkurangnya santri maupun santriati yang menggali ilmu di

Pesantren tersebut. Hal ini juga disebabkan kurangnya kemampuan ahli waris dalam mewujudkan visi dan misi Pesantren, ahli waris lebih mengutamakan bisnis dari pada Pesantren. Ahli waris menganggap bahwa para guru ataupun staf lainnya dapat mengurus pesantren dengan baik, akan tetapi kenyataannya banyak siswa yang berhenti sekolah.⁶

Selanjutnya wawancara dengan Mahluddin Siagian mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah kurangnya kemampuan ahli waris dalam mewujudkan visi dan misi Pesantren, mereka hanya mementingkan bisnis dibandingkan dengan kepentingan lainnya. Para guru bukan berarti tidak mengurus Pesantren akan tetapi walaupun guru mengurus Pesantren serta melakukan pendidikan dengan sebaik-baiknya, namun karena berkurangnya kemampuan ahli waris dalam mengembangkan Pesantren maka dengan sendirinya Pesantren mengalami kemunduran dibandingkan dengan masa beliau masih hidup.

kemampuan ahli waris dalam mewujudkan visi dan misi Pesantren merupakan tombak untuk menuju perkembangan yang gemilang yang dicapai oleh H. Baharuddin di masa hidupnya. Perhatian yang membuat berkurangnya santri maupun santriati, seperti kurangnya perhatian ahli waris terhadap kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren yaitu belajar bahasa arab,

⁶ Hendra Sembiring, *Wawancara di Rung Guru*, Tanggal 08 Desember 2015

bahasa Inggris, belajar menjahit dan lain sebagainya. Dan buku-buku di perpustakaan Pesantren tidak bertambah. Padahal Perpustakaan merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi santri dan santriwati, seharusnya buku-buku di perpustakaan itu ditambah bukan malah berkurang.⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa salah satu faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah kurangnya kemampuan ahli waris dalam mewujudkan visi dan misi Pesantren. Sehingga itu berdampak negatif bagi santri maupun santriwati.

b. Berkurangnya sarana dan prasarana (fasilitas) dalam belajar

Dalam proses belajar mengajar salah satu unsur yang penting adalah sarana dalam belajar. Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting ada dalam setiap lembaga pendidikan, dan ini adalah salah satu yang penting dalam proses pembelajaran tanpa ada sarana dan prasarana maka otomatis pembelajaran itu tidak dapat dilaksanakan dengan baik, dan tidak mendapat nilai yang maksimal, dan dapat dikatakan pembelajaran itu akan sia-sia. Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sarana dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai yang sangat operasional dan kongkrit, yakni tujuan pembelajaran oleh sebab itu diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai, agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

⁷ Hahluddin Siagian, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Desember 2015

Sesuai wawancara dengan Bapak Ikhwan Nasution mengatakan bahwa sarana dan prasarana itu merupakan salah satu hal yang penting ada dalam proses belajar mengajar. Jadi kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran menyebabkan kurangnya perhatian siswa dalam belajar. Kurangnya sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Baharuddin setelah wafatnya H. Baharuddin, sedikit demi sedikit sarana dalam pembelajaran berkurang dalam artian banyak sarana pembelajaran yang rusak berat seperti computer, ruang les bahasa inggris dan lain sebagainya.⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa salah satu faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren adalah berkurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan kurangnya perhatian ahli waris terhadap pembelajaran di Pesantren.

3. Penyebab Terjadinya Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren Modern Baharuddin sudah mengalami perkembangan akan tetapi ada masanya Pondok Pesantren tersebut mengalami kemunduran dan ini ditandai dengan munculnya beberapa faktor yang menjadi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, dan mengapa terjadi/timbul faktor penghambat dalam perkembangan Pondok

⁸ Ikhwan Nasution, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 12 Desember 2015

Pesantren padahal sebelumnya Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengalami perkembangan yang begitu populer di masyarakat.

Sesuai wawancara dengan Bapak Balyan Siregar mengatakan bahwa timbulnya faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah sebagai berikut:

a. Profesi Ahli Waris Bukan dibidang Pendidikan

Setelah H. Baharuddin Harahap Wafat maka perkembangan Pondok Pesantren semakin menurun. Hal ini disebabkan ahli waris lebih mementingkan bisnis dari pada perhatiannya ke Pesantren, karena profesi ahli waris bukan dibidang pendidikan. Oleh sebab itu kondisi dan situasi santri dan santriati semakain menurun setelah meninggalnya H. Baharuddin dan fasilitas dalam belajarpun berkurang. Dan inilah merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penghambat perkembangan Pondok Pesantren, karena ahli waris beliau sibuk melanjutkan bisnisnya baik ke Sumatera maupun ke Jawa dan perhatiannya ke Pesantren berkurang.

Ahli waris sibuk dengan bisnis beliau karena bisnis itu merupakan salah satu pekerjaan beliau pada masa hidupnya, dengan bisnis tersebut yang begitu mantap dan dikenal orang maka beliau dapat mendirikan lembaga pendidikan Islam yang berbentuk Pesantren. H. Baharuddin bekerja sebagai pebisnis akan tetapi disamping adanya bisnis perhatian

beliau kepada Pesantren tetap stabil, namun saat sekarang ini setelah beliau wafat perkembangan Pesantren Modern begitu menurun.⁹

b. Kurangnya Dana dalam Pembangunan Pesantren

Dana merupakan salah satu hal yang harus ada ketika seseorang ingin mendirikan sesuatu bangunan. Keterbatasan dana menyebabkan terjadinya faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Setelah beliau meninggal dunia pendanaan Pesantren begitu berkurang dan dapat dikatakan pendanaan Pesantren hanya secukupnya. Peneliti melihat masih ada bangunan yang belum selesai, serta bangunan lainnya seperti ruang belajar yang belum siap, kamar mandi yang belum dialirkan airnya dan sebagainya. Ini terjadi dikarenakan kurangnya dana dalam pembangunan Pesantren.¹⁰

Sesuai wawancara dengan Ibu Fitria Kalsum mengatakan bahwa kurangnya pendanaan terhadap Pesantren itu setelah H. Baharuddin Wafat. Disamping itu banyak pula santri santriatu berhenti sekolah, pindah sekolah dan lain sebagainya, karena mereka tidak tahan dengan dana yang sedikit, seperti computer dalam belajar kurang, lapangan sepak bola yang belum siap dan lain sebagainya. Oleh sebab itu faktor penyebab terjadinya

⁹ Balyan Siregar, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 13 Desember 2015

¹⁰ Observasi Peneliti Tanggal 05 Januari 2016

penghambat perkembangan Pesantren adalah kurangnya dana terhadap Pesantren.¹¹

Maka dari itu dapat dipahami bahwa faktor penyebab terjadinya penghambat perkembangan Pondok Pesantren adalah ahli waris lebih mementingkan bisnis dari pada Pesantren dan kurangnya pendanaan terhadap Pesantren.

4. Solusi yang dilakukan pimpinan Pondok untuk mengatasi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun solusi yang dilakukan oleh pimpinan Pondok adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren dengan cara menambah kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Menambah dana untuk pembangun Pesantren serta media yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran.
- c. Ahli waris memperdalam ilmu tentang agama, agar ahli waris mampu mengembangkan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

¹¹ Fitria Kalsum, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 05 Januari 2016

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Gambaran Perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (kajian pendidikan agama islam)**

Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli berdiri pada tanggal 2 Maret 2002, dan didirikan oleh H. Baharuddin Harahap disebuah desa jalan jalur lintas Sumatera dan Jalur Medan Padang, dan luas tanahnya kurang lebih 12 Ha. Pesantren ini memiliki perjalanan yang mengesankan pada tahun 2002 telah dimulai operasioanl pendidikan. Pada waktu itu Pesantren mengalami perkembangan sampai saat beliau meninggal dunia, Pada tahun 2002-2008 jumlah siswa kurang lebih 850 orang, akan tetapi pada tahun 2014-2015 ini berjumlah kurang lebih 205 orang.

2. **Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**

Adapun Faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan ahli waris dalam mewujudkan visi dan misi Pesantren
- b. Berkurangnya sarana dan prasaran (fasilitas) dalam belajar

3. Terjadi Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun faktor penyebab terjadinya penghambat perkembangan Pondok Pesantren Moden Baharuddi Janji Mauli adalah sebagai berikut:

- a. Profesi Ahli Waris Bukan dibidang Pendidikan
- b. Kurangnya Dana dalam Pembangunan Pesantren

4. Solusi yang dilakukan pimpinan Pondok untuk mengatasi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun solusi yang dilakukan oleh pimpinan Pondok adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren dengan cara menambah kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Menambah dana untuk pembangun Pesantren serta media yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran.
- c. Ahli waris memperdalam ilmu tentang agama, agar ahli waris mampu mengembangkan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

B. Saran-Saran

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Diharapkan kepada Pimpinan Pondok Pesantren agar selalu memperhatikan kondisi dan situasi Pesantren. Karena perhatian itu sangat dibutuhkan oleh setiap pihak Pesantren.

2. Kepada guru yang mengajar Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Diharapkan kepada guru agar lebih bisa meningkatkan kreatifnya walaupun dalam kondisi dan situasi seperti apapun yang dihadapinya.

3. Kepada santri/santriati

Diharapkan kepada santri maupun santriati agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, *MetodeMemahami Agama Islam*, Jakarta: PT BulanBintang, 1991
- Arief, Syamsuddin, *JaringanPesantren di Sulawesi Selatan*, Jakarta: BadanLitbangdanDiklatDepatemen Agama, 2008
- Arikunto,Suharsimi, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*Jakarta: RinekaCipta, 2006
- Asfiati, *ManajemenPembelajaranPendidikan Agama Islam*, Bandung: CitaPustaka Media, 2014
- Dhofier,Zamakhshari, *TradisiPesantren Study TentangPandanganHidupKyai*, Jakarta: LP3ES, 1983
- Djjali, *kewirausahaanSantri (BimbinganSantriMandiri)*, Jakarta: PT Cirrayudha, 2009
- Enung K RukiyatidanFentiHikmawati, *SejarahPendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: PustakaSetia, 2006
- H. Abd. Muin M dkk, *PesantrendanPengembanganEkonomiUmmat*, Jakarta: CV Prasasti, 2007
- Hadi,Sutrisno, *Metodologi Research*Yogyakarta: AndiOffit, 1991
- Hasbullah, *Dasar-DasarIlmiPendidikan*, Jakarta: RajaGrapindoPersada, 1996
- <https://www.google.com/search?sclient=psy-ab&btnG=Search&q=faktorpenghambatdanpendukungpengembanganPondokPesantren>”, diakses tanggal 28 Agus 2015, Pukul 11.00. Wib.
- J. Moleong, Lexy, *MetodologiPenelitianKualitatif* Bandung: RosdaKarya, 2000
Sukardi, *MetodologiPenelitianPendidikan: KompetensiandanPraktiknya*Jakarta: BumiAksara, 2003
- Langgulong, Hasan, *PengenalanTamadun Islam DalamPendidikan Islam* Kuala Lumpur: DewanBahasakanPustaka, 1986
- Mardianto, *PesantrenKilat*, Jakarta: Cipitat Press, 2005
- Nizar,Samsul, *FilsafatPendidikan Islam*, Jakarta: CiputatPers, 2002

- Putra Daulay, Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Kencana, 2007
- Putra Daulay, Haidar, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004
- Putra Daulay, Haidar, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Subhan, Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Yunus, Muhammad, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1993
- Zakiah Drajatdkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Lampiran I

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul” PERJALANAN PONDOK PESANTREN MODREN BAHARUDDIN JANJIMAULI MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN (KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi situasi dan kondisi di lingkungan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
2. Perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Penyebab terjadinya faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Solusi yang dilakukan pimpinan Pondok untuk mengatasi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

Daftar Wawancara

1. Bagimanakah sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Kapanakah berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimanakah perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apakah faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Apakah penyebab terjadinya faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Apa solusi yang dilakukan pimpinan Pondok untuk mengatasi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
7. Apa sajakah sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren ini?
8. Berapakah jumlah guru di sekolah ini yang ikut dalam rangka mengembangkan Pondok Pesantren ini?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2092/2015
al : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidempuan, 01 Desember 2015

Kepada
Yth. Ketua Yayasan Pesantren
Modern Baharuddin Muaratais Tapsel

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

| | |
|------------------|----------------------------------|
| Nama | : Desi Haryani |
| NIM | : 113100096 |
| Fakultas/Jurusan | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI |
| Alamat | : Sitampa |

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Kajian Pendidikan Agama Islam)"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN

مَعْمَدُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ

BAHARUDDIN MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Jl. Mandailing Km.15 Janji Mauli, Muara Tais

KECAMATAN BATANG ANGKOLA, KAB. TAPANULI SELATAN

SK Kanwil Kemenag Prov. Sumut, No. Kw.02/3-b/PP.00.7/1162/2010 Tgl. 20 Mei 2010

nomor : 115/YPPMB-BGJMT/XII/2015.

Janjimauli-MT, 31 Desember 2015

lap. : -

: Kesiadaan Memberikan Bantuan
Informasi Penyelesaian Skripsi.

Kepada Yth. :

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Up. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di -

Padangsidimpuan.

Assalamu'alaikum Wr... Wb...

Dengan hormat,

Menjawab surat Saudara, Nomor In. 19/E.4c/TL.00/2892/2015, tanggal 01 Desember 2015, perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi mahasiswa :

Nama : Desi Haryani
NIM : 113100096
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sitampa

dengan judul Skripsi "Perjalanan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Kajian Pendidikan Agama Islam)".

Kami bersedia menerima mahasiswa tersebut dan telah memberikan bantuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan sesuai dengan maksud judul skripsi di atas.

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

An. Ketua Umum Yayasan

Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Bagas Godang Janjimauli-MT

Sekretaris Umum,



USMAN RIHARNOL SISKANDRA SIREGAR, S.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: In.19 /E1. 4 /PP.00.9/Skripsi/708/2015
: **Pembimbing skripsi dan Pengesahan Judul**

Padangsidimpuan, 08 April 2015
Kepada Yth :
Bapak/Ibu
1. Pembimbing 1
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
2. Pembimbing 2
Hamka, M.Hum

Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

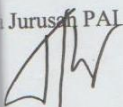
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian akan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Jurusan Skripsi : **DESI HARYANI**
: **11 310 0096**
: **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3**
: **PERJALANAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN**
: **JANJI MAULI MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**
: **(KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**

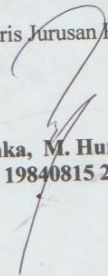
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI


H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
19680517 199303 1003

Sekretaris Jurusan PAI

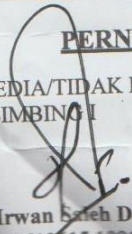

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

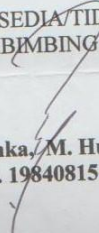

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720910 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I


Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005